

## ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA CAPTIKUS DI KELURAHAN PINARAS KOTA TOMOHON

*Profit Analysis of Captikus' business in the Pinaras sub-district, Tomohon City*

**Geiby Nikita Wawo, Jenny Baroleh, dan Jane Sulinda Tambas**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

### ABSTRACT

*The objective of this research is to analyze the profits of the captikus business by using Revenue Cost Ratio Analysis in Pinaras Village, Tomohon City. This research was conducted from February 2021 to April 2021.*

*The data collected is primary data by using direct interview techniques to captikus entrepreneurs as respondents. Secondary data were obtained from books, internet, thesis, journals and other sources related to this research. Sampling was Purposive Sampling samples by taking as many as 7 respondents.*

*The results of research on captikus business in Pinaras Village, Tomohon City showed that this business is profitable with a total profit of Rp. 30,032,520 with an average of 4,290,360 for one month of production so that a one-time production total profit of Rp. 1,072,590. From the calculation of the R/C value obtained by 2.43 so that it can be concluded that the captikus business in Pinaras Village, Tomohon City is feasible to run.*

**Keywords:** *profits analysis, “captikus”*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha captikus dan mengetahui untung atau merugi dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2021 sampai April 2021.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pengusaha captikus sebagai responden. Data sekunder diperoleh dari buku, internet, skripsi, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling sampel yang diambil sebanyak 7 responden.

Hasil penelitian pada usaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 30.032.520 dengan rata-rata 4.290.360 selama satu bulan produksi sehingga satu kali produksi total keuntungan Rp. 1.072.590. Dari perhitungan nilai R/C diperoleh sebesar 2,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon layak untuk diusahakan.

**Kata kunci:** Analisis Keuntungan, “Captikus”

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sulawesi utara menyimpan banyak potensi sumber daya alam serta keanekaragaman hayati yang sangat potensial, untuk pengembangan industri pertanian, termasuk perkebunan yang dapat diolah untuk meningkatkan daya guna sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didalamnya. Salah satu potensi yang dapat diolah adalah pohon aren atau enau yang dapat menghasilkan nira/saguer kemudian bisa diolah menjadi minuman tradisional Captikus.

Tanaman Aren merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, berbentuk pohon soliter tinggi hingga 12 m, diameter setinggi dada hingga 60 cm. Tanaman aren dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0 - 1.400 m, di daerah pegunungan, lembah-lembah dekat aliran sungai dan mata air (Ramadani, 2008). Dari pohon aren akan menghasilkan nira, nira (saguer) diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari berwarna kuning. Tandan ini mula-mula dimemarkan dengan memukul-mukulnya selama beberapa hari, hingga keluar cairan dari dalamnya. Tandan kemudian dipotong dan diujungnya digantungkan tahang-bambu untuk menampung cairan yang menetes. Nira dapat diolah menjadi minuman ringan maupun beralkohol (captikus), siruparen, gula-merah dan asam cuka (Tambayong, 2016).

Di Sulawesi Utara terkenal sebagai daerah penghasil captikus, yang di produksi di beberapa daerah di Sulawesi Utara, salah satunya di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon karena tanaman pohon aren banyak tersebar diperkebunan Kelurahan Pinaras dan juga faktor alam dan lingkungannya sangat mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan pohon aren. Usaha Captikus sudah dilakukan secara turun temurun maka dari itu masyarakat Kelurahan Pinaras banyak yang berprofesi sebagai pengusaha Captikus. Pembelian captikus bukan hanya

masyarakat Kelurahan Pinaras atau masyarakat Kota Tomohon lainnya melainkan ada masyarakat luar yang sudah menjadi langganan para pengusaha captikus. Perkembangan jumlah pengusaha captikus di Kelurahan Pinaras semakin bertambah di karenakan banyak pohon enau yang bisa di suling untuk menghasilkan nira kemudian diolah menjadi captikus.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis apakah usaha captikus menguntungkan? Jika menguntungkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha captikus?

### Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu berapa keuntungan usaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dan menjadi bahan acuan.
2. Bagi pengusaha sebagai bahan masukan untuk lebih teliti dalam melakukan usaha sehingga yang menjadi tujuan dapat tercapai.
3. Bagi masyarakat sebagai informasi dan wawasan lebih luas dalam mengembangkan usaha captikus.
4. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan agar dapat menuangkan kebijakan yang tepat.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Februari 2021 sampai April

2021 mulai dari persiapan sampai penyusunan hasil penelitian. Tempat penelitian di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon.

**Metode Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

**Metode pengambilan sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam menentukan sampel yaitu metode Purposive Sampling dengan memilih langsung secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk pengambilan sampel dilakukan secara sengaja berjumlah 7 responden.

**Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun variabel-variabel yang diamati dan diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha captikus:
  - a. Biaya Tetap, biaya yang termasuk didalamnya yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan
  - b. Biaya Tidak Tetap, yaitu bahan baku(nira), bahan bakar, transportasi.
2. Produksi, jumlah captikus yang diproduksi setiap pengusaha
3. Harga, harga jual produksi captikus
4. Penerimaan, perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha captikus digunakan analisis keuntungan usaha (Swantha, 2005) dengan formulasi sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I= Keuntungan (Rp)

TR= Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Biaya (Rp)

Total Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dengan formulasi sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR= Total Penerimaan (Rp)

P=Harga Jual

Q=Produksi yang diperoleh

Total Biaya (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC) dengan formulasi sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC= Total Biaya

TFC= Biaya Tetap (Rp)

TVC=Biaya Variabel (Rp)

Total biaya tetap dalam penelitian meliputi biaya penyusutan alat. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan perhitungan metode garis lurus (straight line method) dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{HA - HB}{T}$$

Keterangan:

P= Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)

HA=Harga Awal

HB= Harga Akhir

T=Umur Ekonomis Alat

*Revenue Cost Ratio* adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak un-

tuk diusahakan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C= Revenue Cost Ratio

TR= Total Revenue

TC= Total Cost

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Pinaras merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon dengan luas wilayah 398 Ha yang terdiri dari 8 lingkungan, mempunyai jarak 7 km dari kantor kecamatan dan jarak 8 km dari Kantor Walikota Tomohon.

Kelurahan Pinaras berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Woloan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rambunan, Sawangan Kecamatan Sonder.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tincep Kecamatan Sonder.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tumatangtang, Lansot, Lahendong.

### Deskripsi Usaha Captikus

Captikus merupakan minuman tradisional asal Sulawesi Utara, pembuatan captikus pun masih menggunakan cara tradisional. Para pengusaha sebelum berusaha captikus dikebun mereka telah menyediakan tempat dan alat untuk proses produksi captikus. Mula-mula mereka membuat sabuah (pondok), menyiapkan tungku yang nantinya akan menjadi tempat memasak nira serta alat dan bahan lainnya.

Menurut responden dan hasil pengamatan, tahapan pembuatan captikus sebagai berikut:

1. Pada pagi hari sebelum matahari terbit pengusaha captikus berangkat menuju ke kebun untuk menyadap nira. Sebelum ke pohon enau pengusaha tak lupa mengambil galon dan pisau yang nantinya akan menjadi alat untuk pengambilan nira. Sesampainya di tempat menyadap nira yaitu pohon enau, pengusaha mulai menaiki tangga yang terbuat dari bambu yang di buat sedemikian rupa sehingga bisa menjadi tangga. Pengusaha meletakkan galon di tempat menyadap nira dan membiarkan air nira menetes sampai galon tersebut terisi. Galon tersebut tidak langsung di ambil melainkan dibiarkan sampai nantinya di ambil sore hari.
2. Selesai dari pohon enau pengusaha kembali ke sabuah (pondok) untuk menyiapkan proses memasak nira menjadi captikus. Dalam hal ini pengusaha membuat captikus sendiri tanpa ada tenaga kerja luar keluarga. Pengusaha mengumpulkan kayu bakar dengan mencari di sekitar kebun, semakin banyak kayu bakar yang di dapat semakin bagus pula proses memasak nira karena dalam proses ini memerlukan banyak kayu bakar. Kayu bakar yang sudah terkumpul di bawah ke sabuah (pondok), jika kayu tersebut berukuran besar berarti harus di bagi menjadi bagian lebih kecil.
3. Drum yang digunakan adalah drum berukuran besar dibagi menjadi 2 bagian. Drum yang digunakan harus drum yang kuat dan kualitasnya pun harus bagus. Proses memasak masih tradisional masih menggunakan tungku dan di bakar dengan kayu api. Setelah alat dan bahan sudah siap maka pengusaha mulai memasak nira. Sebelum di masak nira di diamkan selama 2-3 hari baru bisa di masak. Didalam drum nira yang digunakan berisi 4 galon atau 100 liter/ 160 botol nira di masak selama beberapa jam. Sambil menunggu nira di masak pengusaha melakukan aktifitas lainnya sep-

erti makan siang, mencari kayu bakar, dan lain sebagainya di kebun.

4. Dimasak selama beberapa jam kemudian uapnya disalurkan dan dialirkan melalui bambu menuju ke tempat penampungan dan proses itu yang disebut penyulingan. Dari 4 galon atau 100 liter/160 botol nira akan menjadi 15 liter captikus. 1 liter captikus sama dengan 6,6 liter nira.
5. Setelah menjadi captikus pengusaha tidak lupa untuk membereskan tempat memasak nira sebelumnya seperti api di padamkan. Di sore hari sebelum kembali ke rumah pengusaha kembali ke pohon enau untuk mengambil hasil sadapan nira tadi pagi. Tak lupa pengusaha membawa galon lainnya untuk digantikan di pohon enau untuk diambil keesokan harinya.
6. Pengusaha dengan membawa hasil sadapan kembali ke sabuah(pondok) meletakkan sager di tempat yang sudah disiapkan. Setelah selesai aktifitas di kebun pengusaha kembali ke rumah membawa hasil produksi captikus dengan menggunakan transportasi (kendaraan roda dua) bahkan pengusaha lainnya hanya jalan kaki.

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Umur responden dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang. Umur juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan peran dalam proses pengambilan keputusan berbagai pekerjaan yang dilakukan. Jumlah responden menurut umur yang disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Distribusi umur dari responden dengan umur antara 50-60 tahun memiliki persentasi tertinggi sebesar 42,86% dibandingkan dengan umur dibawah 39 tahun dan di atas 60 tahun masing-masing persentase sebesar 14,28%.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<39	1	14,28
2	40-49	2	28,58
3	50-60	3	42,86
4	>60	1	14,28
	Jumlah	7	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang baik akan memberikan dasar yang berguna bagi petani dalam proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan penggunaan faktor- faktor produksi yang efisien.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	42,86
2	SMP	4	57,14
	Jumlah	7	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Sesuai hasil yang didapat bahwa untuk usaha captikus tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi atau sederajat SLTA/ perguruan tinggi. Karena yang dibutuhkan adalah keahlian dan dibutuhkan hanyalah arisan atau kearifan lokal yang turun temurun dari nenek moyang. Pendidikan tidak penting karena hanyalah keahlian yang dibutuhkan.

### Komponen Biaya

#### Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada besar kecilnya volume barang yang akan diadakan. Dalam arti bahwa biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Menurut Tuwo (2011), yang terdiri dari biaya tetap yaitu pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewa tanah dan lain-lain.

Tabel 8. Total Biaya Tetap Responden Usaha Captikus

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya penyusutan	804.246
2	Biaya Pajak Lahan	23.331
3	Total Penyusutan	827.577
4	Rata-Rata Biaya Penyusutan	118.225

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Biaya penyusutan dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan alat produksi seperti drum, galon pisau yang digunakan oleh 7 pengusaha captikus dan biaya pajak lahan di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon.

#### Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi, atau biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya dalam jumlah yang sedikit.

Biaya bahan bakar (kayu bakar) 1 ikat berisi 6 potong kayu dengan ukuran 1m harga 20.000. Total biaya tidak tetap yaitu Rp 20.140.000 dengan rata-rata Rp2.877.142. Pengusaha captikus mengeluarkan biaya untuk nira rata-rata sebesar Rp 2.800.000, biaya bahan bakar (kayu bakar) rata-rata 20.000, biaya transportasi rata-rata sebesar Rp 57.142 sedangkan pengusaha yang lain tidak menggunakan trans-

portasi (jalan kaki). Sebenarnya kayu bakar tidak ada harga dikarenakan hanya diambil di hutan tetapi saya memakai harga bayangan/shadow price sesuai yang disarankan. Pemakaian bahan bakar dengan harga bayangan disamakan untuk seluruh responden dengan mengabaikan perbedaan banyaknya produksi sesuai hasil wawancara, sudah ditanyakan berapa banyak tetapi tidak ada harga. Saya mengasumsikan harga bayangan sama.

Tabel 9. Biaya Tidak Tetap Responden Pada Usaha Captikus

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Nira	19.600.000
2	Bahan Bakar	140.000
3	Transportasi	400.000
4	Total Biaya Variabel	20.140.000
5	Rata-Rata Biaya Penyusutan	2.877.142

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

#### Total Biaya Captikus

Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya tidak tetap (variabel), dalam penelitian ini yaitu jumlah dari biaya penyusutan alat ditambah dengan jumlah biaya nira, bahan bakar, dan transportasi.

Tabel 10. Total Biaya Produksi Captikus

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	827.577
2	Total Biaya Variabel	20.140.000
	Total biaya	20.967.477
	Rata-rata	2.995.353

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa total biaya pada usaha captikus yaitu Rp20.967.477 dengan rata-rata Rp2.995.353.

**Penerimaan Hasil**

Penerimaan usaha captikus adalah perkalian antara jumlah produksi captikus dan harga jual ditingkat pengusaha. Oleh karena itu besarnya penerimaan usaha captikus tergantung pada jumlah produksi dan harga.

Tabel 12. Jumlah Penerimaan Usaha Captikus

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Produksi (liter)	2.095
2	Harga (Rp/liter)	168.000
3	Total Penerimaan (Rp)	51.000.000
4	Rata-rata (Rp)	7.285.714

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Penjualan captikus di Kelurahan Pinaras selama satu bulan Rp.51.000.000 dengan rata-rata 7.285.714. Untuk mendapatkan total produksi yaitu 1 galon sama dengan 25 liter, banyaknya produksi (galon) dikali 25 liter. Total penerimaan merupakan hasil dari produksi kali harga.

**Analisis keuntungan**

Keuntungan usaha adalah hasil pengu-rangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Keuntungan Usaha Captikus dapat ditunjukkan pada Tabel 13.

Keuntungan diperoleh dari total pen-erimaan di kurangi biaya produksi. Keuntungan tertinggi usaha captikus terdapat pada responden 3 Rp 5.559.115 sedangkan keuntungan terendah terdapat pada responden 5 sebesar Rp. 2.665.751 dengan total keuntungan Rp.30.032.520 dengan rata-rata keuntungan per bulan sebesar Rp 4.290.360. Keuntungan dalam satu kali produksi yaitu Rp. 1.072.590 didapat dari total keuntungan Rp. 4.290.360 dibagi 4.

Tabel 13. Analisis Keuntungan Usaha *Captikus*

No Resp	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	8.400.000	3.435.747	4.964.253
2	7.200.000	2.627.932	4.572.068
3	9.000.000	3.440.885	5.559.115
4	6.000.000	2.149.499	3.850.501
5	6.000.000	3.334.249	2.665.751
6	6.000.000	2.535.832	3.464.168
7	8.400.000	3.443.333	4.956.667
Total	51.000.000	20.967.477	30.032.520
Rata-rata	7.285.714	2.995.353	4.290.360

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

**Revenue Cost Ratio**

*Revenue Cost Ratio* adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Revenue Cost Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{51.000.000}{20.967.477} \\
 &= 2,43
 \end{aligned}$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Total penerimaan yang diterima oleh pengusaha captikus adalah sebesar Rp51.000.000 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.20.967.477.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R/C adalah sebesar 2,43 lebih besar dari 1. Ini berarti untuk setiap Rp100 biaya yang dikeluarkan, maka pengusaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon memperoleh penerimaan sebesar Rp243.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian pada usaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp. 30.032.520 dengan rata-rata 4.290.360 selama satu bulan produksi sehingga satu kali produksi total keuntungan Rp. 1.072.590. Dari perhitungan nilai R/C diperoleh sebesar 2,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha captikus di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon layak untuk diusahakan.

### Saran

- a. Usaha Captikus menguntungkan sehingga usaha dapat dikembangkan.

- b. Diharapkan pemerintah dapat mendukung pengusaha Captikus dalam mengembangkan usaha tersebut. Dengan memperhatikan kualitas pohon aren (enau), apakah masih produktif diolah bahkan pun mengambil kebijakan untuk melakukan penanaman kembali untuk kelangsungan jangka panjang.
- c. Mempertahankan peralatan-peralatan yang diambil dari alam berupa bahan baku (nira), bambu, kayu bakar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ramadani. 2008. Konsep Captikus. Analisis Usahatani Captikus di Desa Silian Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Swantha, B. 2005. Analisa Pendapatan Usaha Kuliner. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Tambayong. 2016. Analisis Usaha Captikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur. Kabupaten Bolaang Mongondow. Agri-Sosioekonomi. Vol 12 No2.